

**SIMBOL-SIMBOL TRADISI PERKAWINAN
MASYARAKAT GALELA, MALUKU UTARA DAN NORWICH, INGGRIS
(SUATU ANALISIS SEMIOTIK)**

JURNAL SKRIPSI

Oleh:

Satria Papo

080912027

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS SASTRA

MANADO

2013

ABSTRACT

This study is an attempt to identify and analyze the symbols of wedding as one of the sign systems from semantic point of view. This is intended to contrast the wedding forms of both languages in this case English and Galela.

The aspect of this research is related to the sign systems as proposed by Pierce. They are icon, index and symbol. The term of symbol means something which is conventional and accepted by a certain society, related to what symbolizes.

The English data have been collected from several books and websites, whereas the Galela have been taken directly from wedding event and by interviewing the informants to explain what is unknown by writer. The information given by the informants from Tutumaloleo village.

The result of research shows that the wedding symbols of both languages have similarities the aim of wedding function. The differences of both are as follows : wedding event in English culture is performance in modern style, while in Galela culture it is deeply based in traditional background.

The writer hopes that this study will help students in understanding the sign systems especially symbols in building the reasoning systems through sign

Keyword: The Traditional Symbols Of Marriage In Galela, North Maluku And Norwich, England, A Semiotic Analysis.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi antara manusia dilakukan melalui berbagai macam cara. Salah satu cara yang paling penting yaitu melalui bahasa, karena bahasa adalah alat komunikasi yang merupakan proses pertukaran informasi antara individu melalui sistem simbol, tanda, tingka laku umum seperti adat dan kebiasaan. Bahasa tidak sederhana seperti kita mengartikan suatu informasi percakapan tentang wacana. Bahasa merupakan sistem tanda dan makna yang digunakan manusia dalam berkomunikasi serta dapat memperoleh informasi melalui pembicara (Trudgill, 1974: 14).

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semion*” yang berarti tanda atau “*seme*” yang berarti penafsiran tanda (Cobley dan Jansz, 1999:4).

Saussure menyatakan bahwa tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda *signifier* dengan sebuah idea atau petanda *signified*. Dengan kata lain, penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa (Bertens, 2001:180)

Setiap masyarakat daerah manapun pada setiap bangsa pasti memiliki suatu bentuk adat tradisionalnya masing-masing. Indonesia yang terdiri dari banyak pulau dengan berbagai suku, tentu saja memiliki beragam budaya termasuk Galela. Adat masyarakat Galela mengenal simbol-simbol dalam tradisi perkawinan tetapi seiring berjalannya waktu masuklah zaman modern ke tanah Galela, Maluku Utara sehingga saat ini terdapat perkawinan tradisional dengan sentuhan modern. Perkawinan adat Galela berlaku di semua daerah yang termasuk pada wilayah yang berbahasa Galela walaupun terdapat perbedaan variasi, misalnya istilah sistem kekerabatan di Galela disebut “*ani didiao*” di Tobelo “*an dodiao*” . Bahasa Galela merupakan bahasa utama karena merupakan bahasa daerah yang paling besar jumlah penutur di daerah Maluku utara. Penggunaan bahasa Galela ini mencakup seluruh daratan wilayah mulai dari Galela, Galela Timur, Galela Utara, Galela Barat, Galela Selatan, sebaliknya di Tobelo bagi yang penduduk asli Tobelo dan di pulau Morotai keseluruhannya menggunakan bahasa Galela karena menurut asal-usul, orang Morotai berasal dari Galela dan bermigrasi ke pulau Morotai. Bahasa Galela juga terdapat di beberapa daerah yaitu; Kedi, Obi, Sanana, Ibu,

Buli, Loloda, Daruba, Supu, dan Salube.
(http://id.wikipedia.org/wiki/Galela,_Halmahera_Utara)

Penelitian ini berfokus pada simbol-simbol tradisi perkawinan di Galela dan dikontraskan dengan pernikahan Norwich, Inggris. Bahasa Inggris dan bahasa Galela merupakan dua bahasa dari dua rumpun yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo- Eropa, dan bahasa Galela termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia.

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di desa Tutumaloleo, Kecamatan Galela Utara dan propinsi Halmahera Utara. Karena desa ini merupakan tanah leluhur penulis. Kebanyakan simbol-simbol yang telah ditemukan di sini berkaitan dengan pesta perkawinan seperti *rugi yotota* artinya ‘antar kerugian’, *mas kai* artinya ‘cincin kawin’, *kai ma pakeang* artinya ‘pakaian pengantin’, *kai ma kui* artinya ‘kue pengantin’ *boro* artinya ‘telur’ dan *bandera* artinya ‘bendera’. Simbol dalam bahasa Galela mempunyai keunikan tersendiri lewat pakaian adat perkawinan dibandingkan dengan simbol- simbol yang sering kita temui baik bentuk maupun maknanya. Arti simbol-simbol tersebut di atas tidak diketahui oleh semua orang, hanya orang- orang yang berketurunan Galela atau orang- orang tertentu yang dapat mengerti.

II. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif melalui langkah- langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data mengenai simbol-simbol perkawinan di Galela dikumpulkan dari beberapa buku dan mengadakan observasi langsung dengan cara mewawancarai 8 orang informan yang merupakan penutur asli bahasa Galela yang bertempat tinggal di Galela Utara Kecamatan Galela, Kabupaten Tobelo. Dalam penelitian ini, informasi atau data yang diperoleh dari informan berumur 40 hingga 70an masing-masing berprofesi sebagai guru, tani dan kepala adat perkawinan. Informan tersebut dianggap memahami simbol dalam perkawinan Galela. Dalam penelitian ini penulis menyediakan alat pengumpulan data yaitu: camera, daftar questioner, alat tulis hingga buku tulis. Data mengenai simbol perkawinan di Norwich diperoleh dari beberapa sumber di internet.

2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dikumpulkan dari sumber lain yaitu dari beberapa buku sedangkan simbol pernikahan Norwich diunduh dari internet kemudian dianalisis dengan berdasarkan konsep Pierce (1931) yakni dengan menguraikan pengertian dan makna simbol-simbol yang ada dalam perkawinan di Galela dan di Inggris. Simbol-simbol yang terdapat dalam perkawinan di Galela kemudian di kategorikan dan dikumpulkan ke dalam beberapa kategori, seperti: simbol cincin, ciuman perkawinan, karangan bunga, gaun pengantin, seni melempar karangan bunga, kue pengantin dan bulan madu. Kedua hasil tersebut dianalisis berdasarkan konsep yang membahas tentang simbol perkawinan dan tradisi, lalu dikontraskan dengan konsep Lado (1971:217) yang menjelaskan tentang kebudayaan dan bahasa untuk menganalisis secara kontrastif.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan konsep Pierce. Pertama mengidentifikasi simbol-simbol yang ada kemudian mengidentifikasi makna simbol-simbol yang terdapat di Galela maupun Norwich. Kemudian dikontraskan dengan menggunakan konsep Lado, maka ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan simbol dan makna perkawinan pada kedua budaya tersebut.

Persamaan

- a. Acara perkawinan didahului acara pertunangan, pertunangan memiliki makna yang sama yaitu adanya ikatan antara kedua pasangan, tetapi dalam masyarakat Norwich, calon mempelai pria yang memasang cincin pada jari manis sebelah kiri calon mempelai wanita. kemudian calon mempelai pria bertanya kepada calon mempelai wanita: *Will you marry me?* “, kemudian calon mempelai wanita menjawab: *Yes I do*”, setelah itu calon mempelai pria memasang cincin kawin di jari manis sebelah kiri calon mempelai wanita yang merupakan simbol adanya tanda ikatan kedua mempelai. Sebagai ungkapan sayang, kedua calon mempelai saling berpelukan dan berkata: “ *I love you*”. Ini biasanya di hadiri oleh keluarga dan teman –teman terdekat. Pada masyarakat Galela, kedua pasangan saling memasang cincin ke jari manis sebelah kiri yang disaksikan oleh kedua keluarga dan saksi-saksi. Cincin akan dipakai oleh kedua pasangan sampai saat perkawinan disahkan.

- b. Simbol cincin memiliki makna yang sama. Tanda ikatan yang sah untuk seumur hidup. Cincin tersebut merupakan simbol ikatan serta janji dan sumpah yang diucapkan didepan kedua orang tua atau keluarga mempelai dan saksi-saksi.
- c. simbol kue memiliki bentuk yang berbeda dan dibuat dari bahan yang berbeda, masyarakat di Inggris memiliki kue pengantin dengan beberapa tingkat yang merupakan simbol keabadian dan kerjasama dalam keluarga. Sedangkan masyarakat di Galela kue pengantin berbentuk kerucut, yang dinamakan tamo. Kue ini dihiasi dengan beberapa lauk pauk yaitu telur, sayur mayur, tomat ayam di sekelilingnya, kemudian yang paling ujung terletak daun pisang dibungkus ujungnya, dan daun pisang merupakan simbol dari kebersamaan kedua mempelai. Telur merupakan simbol dari anak-anaknya, kemudian penambahan bermacam-macam sayur ,tomat dan ayam pada pangkal batang merupakan simbol keterpatuan antara alam dan lingkungan serta kesuburan tanah serta corak warna masyarakat, namun telah menyatu membuat dasar yang kuat dalam bermasyarakat.

Perbedaan

Selain persamaan, dalam kebudayaan Galela dan Norwich terdapat beberapa perbedaan yang mencolok. Adapun beberapa perbedaan tersebut antara lain yaitu :

- a. Masyarakat Norwich menggunakan gaun mewah yang berwarna gading, krem atau putih untuk gaun pengantin. Tapi pada dasarnya mereka lebih memilih menggunakan gaun berwarna putih yang merupakan simbol sebagai kesucian

dan kebaikan. Tapi perkawinan masyarakat Galela menggunakan gaun pengantin berwarna sesuai selera pengantin. Dengan dilengkapi bunga-bunga putih dipunggungnya dilingkari selendang yang merupakan simbol sebagai keagungan.

- b. Karangan bunga pada masyarakat Norwich memiliki makna yang penting. Itu juga digunakan pada pelemparan bunga, diletakkan di depan mobil pengantin kemudian dipegang oleh pengantin perempuan. Keluarga dari kedua mempelai menggunakan bunga yang dipasang di bagian jas sebelah kiri yang merupakan sebagai keluarga terdekat. Masyarakat Galela juga mengenal bunga tetapi hanya di hiasi di kepala mempelai wanita agar terlihat lebih cantik dan menarik.
- c. Seni melempar karangan bunga di masyarakat Norwich sudah merupakan salah satu kepercayaan bahwa ketika seorang gadis mendapat karangan bunga yang dilemparkan oleh mempelai wanita, maka mereka percaya akan menikah selanjutnya. Sedangkan di masyarakat Galela tidak terdapat seni melempar karangan bunga.
- d. Bulan madu bagi masyarakat Norwich merupakan simbol kebahagiaan dengan hidup menyendiri, dan menikmati bulan madu mereka. Tetapi masyarakat Galela tidak mengenal bulan madu karena setelah menikah kedua mempelai tinggal bersama dengan orang tua dari mempelai laki-laki untuk beberapa saat sampai mereka siap untuk mandiri.
- e. Ciuman perkawinan masyarakat Norwich dilakukan setelah selesai acara pemasangan cincin, saat acara resepsi atau kapanpun kedua mempelai ingin melakukannya, yang merupakan simbol cinta mereka telah menyatuh. Tetapi

masyarakat Galela tidak mengenal istilah ciuman perkawinan, hanya berjabat tangan dan mempelai wanita mencium tangan mempelai laki-laki ini merupakan simbol ikrar atau janji sah di depan semua orang dan saksi-saksi.

- f. Pada masyarakat Norwich biasanya mempelai wanita menggunakan cadar atau penutup wajah untuk menutupi wajahnya yang merupakan simbol kesederhanaan, kepribadian dan kesucian. Sedangkan pada masyarakat Galela tidak mengenal adanya penutup wajah karena setelah pemasangan cincin, kedua mempelai hanya berjabat tangan kemudian mempelai wanita mencium tangan mempelai laki-laki.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai simbol-simbol dalam perkawinan. Dapat disimpulkan bahwa simbol-simbol perkawinan yang ada dalam bahasa Galela dan Inggris digunakan untuk mengekspresikan ciri khas kedua budaya yang berbeda. Yaitu, dengan menggunakan analisis kontrastif simbol-simbol perkawinan dalam kedua bahasa menyatakan terdapat persamaan dan perbedaan.

Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan, saran serta kritik, yang membangun yang dapat digunakan untuk melengkapi skripsi ini. Skripsi ini masih perlu untuk disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut pada simbol-simbol perkawinan yang lain di setiap daerah. Simbol dalam perkawinan memiliki keunikan sehingga kita perlu mengembangkan dan melestarikannya. Penulis juga

mengharapkan akan ada lagi penelitian-penelitian dengan topik yang sama namun dikaji dengan konsep yang berbeda dalam ruang lingkup semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Hamid. 2011. "*Kitab Budaya Nusantara*". DIVA Press.Jogjakarta.
- Barthes,Roland. 2012. "*Elemen-elemen Semiologi; Sistem Tanda Bahasa, Hermeneutika, dan Strukturalisme*". IRCiSoD. Yogyakarta.
- Dolosemba.Arkhelani. 2008. "Simbol-Simbol Perkawinan Masyarakat Inggris Dan Masyarakat Sangir" (Suatu Analisis Kontrastif).
- Kaelan. 2009. "*Filsafat bahasa Semiotika dan Hermeneutika*". Paradigma. Yogyakarta.
- Kembuan, L.D. 2000. "*Bahan Ajar Pengantar Linguistik Umum*". Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- 2000. Bahan ajar pengantar linguistik umum.
- Lado, R. 1971. "*Linguistic Across Culture: Applied Linguistics*". Ann Arbor. The University of Michigan Press
- Linda.2005. "Symbol-simbol Perkawinan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Bugis (Suatu Analisis Kontrastif)" Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mahsun.2005. "*Metode Penelitian Bahasa*", Tahapan strategi, metode, dan Tekniknya. Raja grafindo persada. Jakarta.
- Majalah Kartini
Available <http://nikahdisurabaya.com/pernikahan/249-upacara-pernikahan-adat-maluku-utara>
[2012, March,, 28-on line].

Norwich

Available <http://id.wikipedia.org/wiki/Norwich>
[2012, march,10-on line]

Norwich Raya.

Available <http://banuaw.wordpress.com/2011/03/27/tarian-morris-budaya-norwich-raja/>
[2012, march.10- on line]

Patiung, A.T. 2012. “Simbol-simbl pada ukiran dalam Bahasa Toraja dan Ukiran di Celtic dalam Bahasa Inggris” (Suatu Analisis Kontrastif). Skripsi.anado. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Prmob, Available <http://id.prmob.net/inggris/norwich/norfolk-1620827.html>
[2012, march.10-on line]

Sarjanaku. Available <http://www.sarjanaku.com/2013/01/pengertian-perkawinan-makalah-masalah.html> (2013, April, 04-on line)

Susanty, Lisary.2010. “Simbol-Simbol dalam Upacara Kematian di Tana Toraja dan di Celtik” (Suatu Analisis Kontrastif) Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Trudgill, P.1974. “*Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*”, Penguin Books Ltd.

Wikipedia. Available: http://id.wikipedia.org/wiki/Galela,_Halmahera_Utara
[2012, March, 22- on line].